

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subyek dan Lokasi Penelitian

Subyek penelitian atau sumber data, peneliti dapatkan dari tiga sekolah Muhammadiyah di Kabupaten Kulon Progo yang menjadi pokok penelitian yakni Sekolah Dasar. Seluruh data yang diperlukan, didapatkan dari masing-masing sekolah.

Penelitian diawali dengan pengumpulan data dari sekolah tahun ajaran 2017/2018. Penelitian dilakukan mulai tanggal 25 Juli 2018 sampai 27 Agustus 2018.

B. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Penelitian tidak terlepas dari keberadaan data yang merupakan bahan baku informasi untuk memberikan gambaran spesifik mengenai obyek penelitian. Data adalah fakta empirik yang dikumpulkan oleh para peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Data penelitian dapat berasal dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik selama kegiatan penelitian berlangsung. Berdasarkan sumbernya data dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

1. *Data primer* adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga data asli. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data primer adalah antara lain observasi, wawancara dan penyebaran kuesioner. Data primer pada penelitian ini adalah hasil kuesioner dari tiga Kepala Sekolah dan 30 guru Sekolah Dasar Muhammadiyah di Kulon Progo
2. *Data Skunder*, adalah data diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data skunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti biro pusat statistik, buku laporan, journal dan lain-lain. Sumber-sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah jurnal ilmiah yang sesuai dengan penelitian tentang Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah dalam Terhadap Sekolah di SD Muhammadiyah Kabupaten Kulon Progo.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau disebut juga universe.³² Populasi dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data

³² Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, 2012. *Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta. Hal. 33.

penelitian.³³ Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat diartikan populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang diselidiki dan hasilnya digeneralisasikan atau diterapkan kepada subjek tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah Sekolah Dasar Muhammadiyah di Kabupaten Kulon Progo dengan jumlah 40 Sekolah.

2. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³⁴ Ada beberapa keuntungan penelitian dengan pengambilan sampel, yaitu:³⁵
 - a. Adanya penghematan biaya, biaya akan lebih murah. Penghematan waktu, waktu yang diperlukan lebih singkat, dan penghematan tenaga, artinya tenaga yang dipergunakan lebih sedikit dibandingkan dengan sensus.
 - b. Kemungkinan akan diperoleh hasil yang lebih baik, lebih tepat karena penelitian dilakukan lebih hati-hati, kesalahan yang mungkin dilakukan lebih sedikit, dan adanya tenaga ahli yang mencukupi.

Berdasarkan beberapa pertimbangan tersebut maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah tiga SD Muhammadiyah di Kabupaten Kulon Progo yaitu SD Muhammadiyah Mutihan, SD

³³ Burhan Bungin, 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media. Hal. 99.

³⁴ Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta. Hal. 118.

³⁵ Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, 2012. *Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta. Hal. 35.

Muhammadiyah 1 Wonopeti, dan SD Muhammadiyah Pleret. Terdiri dari tiga kepala sekolah dan tiga puluh guru. Pada penelitian ini akan dilakukan dengan teknik *Stratified sampling*. Teknik ini digunakan jika populasi mempunyai anggota atau unsur yang berstrata (tingkat).³⁶

D. Variabel Penelitian

1. Identifikasi Variabel

Menurut Sugiyono menyebutkan bahwa variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.³⁷ Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen adalah variabel respon, output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel bebas.³⁸ Dari definisi tersebut maka variabel dependen dalam penelitian ini adalah mutu sekolah (Y)

³⁶ Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta. Hal. 120.

³⁷ Ibid. Hal.38.

³⁸ Ibid. Hal. 3.

b. Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen adalah sebagai variabel stimulus, input, dan prediktor. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel terikat.³⁹ Dari definisi tersebut maka variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kinerja Kepala Sekolah meliputi:

- a) Kompetensi Kepribadian
- b) Kompetensi Sosial
- c) Kompetensi Manajerial
- d) Kompetensi Supervisi

a. Definisi Konseptual

1. Kinerja Kepala Sekolah

Kinerja merupakan kata dasar yakni "*Performance*". Sinonim Kinerja adalah: (a) prestasi kerja, (b) unjuk kerja, (c) pemampilan, (d) hasil kerja. Colquitt, Le Pine dan Wesson, menulis "*Job Performance*", adalah sekumpulan perilaku pegawai yang memberikan kontribusi pada organisasi menghasilkan prestasi. Kinerja memiliki tiga dimensi: Kinerja tugas (*task performance*), perilaku kewarganegaraan

³⁹ Ibid. Hal. 3.

(*citizenship behavior*), perilaku balasan produksi (*counterproductive behavior*).⁴⁰

Kinerja secara etimologis adalah '*the act of performing*' atau tindakan menampilkan, penampilan kerja, unjuk kerja, melaksanakan suatu pekerjaan atau perilaku kerja. Menurut direktorat tenaga Kependidikan kinerja dapat diartikan sebagai prestasi kerja, atau pelaksanaan kerja atau hasil unjuk kerja.⁴¹

Bastian menyatakan bahwa, kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/ program/ kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis suatu organisasi. Anwar Prabu Mangkunegara berpendapat bahwa, kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.⁴²

Dari pendapat para ahli diatas definisi konsep Kinerja Sekolah adalah prestasi sekolah atau keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan.

⁴⁰ Bintang, Salman. 2013. Identifikasi Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Kepala Sekolah. *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*. Nomor 2, Volume 10.

⁴¹ Munawir Yusuf. 2012. Kinerja Kepala Sekolah dan Guru dalam Mengimplementasikan Pendidikan Inklusif. *Jurnal Universitas Sebelas Maret*. Nomor 1, Volume 2.

⁴² Rizki Yunita Rachma Fajarwati. 2013. Kinerja Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta. *Jurnal Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta*. Nomor 2, Volume 1.

2. Mutu Sekolah

Dalam kamus besar bahasa Indonesia “Mutu” berarti karat. Baik buruknya sesuatu, kualitas, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan).⁴³ Pengertian mutu secara umum adalah gambaran atau karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan. Pendidikan yang bermutu bukan sesuatu yang terjadi dengan sendirinya, dia merupakan hasil dari suatu proses pendidikan berjalan dengan baik, efektif dan efisien.

b. Definisi Operasional Variabel

1) Kompetensi Kepribadian

- a) Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas sekolah.
- b) Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin.
- c) Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah.
- d) Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya.
- e) Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah/ madrasah.

⁴³ Poerwadarminta, W.J.S. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta. Hal. 788.

f) Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.

2) Kompetensi Sosial

a) Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah.

b) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.

c) Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.

3) Kompetensi Manajerial

a) Menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkat perencanaan.

b) Mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan.

c) Memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/madrasah secara maksimal.

d) Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajar yang efektif

e) Menciptakan budaya iklim kerja sekolah/madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.

f) Mengelola gur dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.

g) Mengelola sarana dan prasarana sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal.

- h) Mengelola hubungan sekolah/madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah/madrasah.
 - i) Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik.
 - j) Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.
 - k) Mengelola sistem informasi sekolah/madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan.
 - l) Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah/madrasah.
 - m) Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah/madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.
- 4) Kompetensi Supervisi
- a) Merencanakan program supervise akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
 - b) Melaksanakan supervise akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.
 - c) Menindaklanjuti hasil supervise akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

5) Mutu Sekolah

Pengertian mutu secara umum adalah gambaran atau karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan. Pendidikan yang bermutu bukan sesuatu yang terjadi dengan sendirinya, dia merupakan hasil dari suatu proses pendidikan berjalan dengan baik, efektif dan efisien.

2. Kisi-kisi Instrument Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua instrument yakni variabel kinerja kepala sekolah dan variabel mutu sekolah. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Kuesioner Kinerja Kepala Sekolah

VARIABEL	KONSEP VARIABEL	INDIKATOR	NOMOR
Kompetensi Kepribadian	Integritas pribadi yang kuat, berkeinginan mengembangkan diri, terbuka dan minat dalam menjalankan jabatan sebagai kepala sekolah.	a) Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas sekolah.	1
		b) Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin.	2
		c) Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah.	3
		d) Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya.	4
		e) Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah/ madrasah.	5
		f) Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.	6

VARIABEL	KONSEP VARIABEL	INDIKATOR	NOMOR
Kompetensi Sosial	kemampuan seorang kepala sekolah dalam bekerjasama dengan orang lain, peduli sosial dan memiliki kepekaan sosial.	a) Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah.	7
		b) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.	8 9
		c) Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.	
Kompetensi Managerial	kemampuan kepala sekolah dalam mengorganisasi dan mengembangkan sumber daya sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, efisien.	a) Menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkat perencanaan.	10
		b) Mengembangkan organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan.	11 12
		c) Memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah secara maksimal.	13
		d) Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajar yang efektif	14 15
		e) Menciptakan budaya iklim kerja sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.	16
		f) Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.	
		g) Mengelola sarana dan prasarana sekolah dalam rangka pendayagunaan secara optimal.	

VARIABEL	KONSEP VARIABEL	INDIKATOR	NOMOR
		a) Mengelola hubungan sekolah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah.	17
		b) Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru dan penempatan serta pengembangan kapasitas peserta didik.	18
		c) Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.	19
		d) Mengelola sistem informasi sekolah/madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan.	20
		e) Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah.	21
		f) Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah/madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.	22
Kompetensi Supervisi	pengetahuan dan kemampuan kepala sekolah dalam merencanakan, melaksanakan dan menindaklanjuti supervisi dalam upaya meningkatkan kualitas sekolah	a) Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.	23
		b) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.	24
		c) Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.	25

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Kuesioner Mutu Sekolah

VARIABEL	KONSEP VARIABEL	INDIKATOR	NOMOR
Mutu Sekolah	Proses pendidikan dan hasil pendidikan.	a. Standar Pengelolaan Berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan pendidikan agar tercapai efisiensi dan afektivitas penyelenggaraan pendidikan.	1-9
		b. Standar Kompetensi Lulusan Kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan ketrampilan.	10-16
		c. Standar Isi Ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.	17-20
		d. Standar Proses Standar Proses adalah standar nasional yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu kesatuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.	19-23
		e. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kriteria prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental serta pendidikan dalam jabatan.	24-25

VARIABEL	KONSEP VARIABEL	INDIKATOR	NOMOR
		f. Standar Sarana dan Prasarana Berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar , tempat beribadah, tempat berolahraga, perpustakaan, Laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, dan tempat berekreasi serta sumber lain yang menunjang pembelajaran termasuk penggunaan Teknologi Informasi dan komunikasi.	26-41
		g. Standar Pembiayaan Standar yang mengatur komponen biaya operasional yang berlaku selama satu tahun.	41-43
		h. Standar Penilaian Standar yang mengatur mekanisme, prosedur, dan mekanisme penilaian hasil belajar peserta didik.	44-50

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Interview/Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui. Metode ini sering disebut dengan metode kuesioner atau interview tertulis dimana responden dihubungi lewat daftar pertanyaan tertulis mengenai pendapat, keyakinan dan kesan pribadinya. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan

kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.⁴⁴

Data yang diperoleh dari angket merupakan data primer, diambil dari responden yakni kepala sekolah dan guru. Angket yang digunakan dengan skala likert dengan alternatif empat pilihan berupa Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pertanyaan dalam angket meliputi dua variabel yang telah diturunkan dari masing-masing indikator sehingga menghasilkan pertanyaan-pertanyaan yang disusun untuk disampaikan kepada responden.

2. Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan dalam penelitian karena, (1) sebagai sumber yang stabil dan mendukung, (2) sebagai bukti untuk suatu pengujian, (3) memiliki sifat alamiah karena sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks, (4) hasil pengkajian isi akan memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki. Dokumen ini berupa bahan yang tertulis, seperti surat-menyurat, buku panduan, surat pernyataan melaksanakan tugas, surat keputusan, daftar riwayat hidup kepala sekolah, guru, dan profil sekolah.

⁴⁴ Ibid. Hal. 135.

3. Obsevasi

Observasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu observasi tanpa intervensi dan obsevasi dengan intervensi. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi tanpa intervensi atau studi lapangan naturalistic. Yaitu dengan mencatat seluruh rentetan peristiwa yang terjadi. Tujuan observasi ini adalah mendeskripsikan tingkah laku sebagaimana yang terjadi, alasan penggunaan observasi ini adalah peneliti lebih leluasa mengamati tingkah laku sebagaimana mestinya.⁴⁵ Observasi yang dilakukan peneliti dengan berpartisipasi langsung atau sebagai pemeran serta, dalam hal ini peneliti mengamati langsung perilaku, sumber data, lokasi sekolah, dan proses kepemimpinan kepala sekolah. Panduan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan alat berupa: (1) catatan anekdot adalah catatan mengenai hal-hal yang ditemukan dilapangan selama proses berlangsung termasuk perilaku-perilaku kepala sekolah. (2) skala nilai (*rating scale*) dengan berskala tiga (pernah, jarang, tidak pernah) untuk mengamati Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah dalam Terhadap Sekolah di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kabupaten Kulon Progo.

⁴⁵ Nashori, Fuad. 2002. *Agenda psikologi islami*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta. H. 96.

4. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan dialog langsung dengan informan atau sumber data. Metode wawancara yang dilakukan adalah dengan wawancara mendalam, yaitu bentuk komunikasi dua orang atau lebih untuk menjawab permasalahan secara mendalam. Wawancara dilakukan secara tak terstruktur, agar informan mendapatkan kebebasan dan kesempatan untuk mengeluarkan perasaan dan pikirannya secara alamiah. Pertanyaan terbuka (*open-ended questions*) diajukan agar memudahkan proses dialog dan membantu partisipan memberikan jawaban yang terperinci dan jelas tanpa ada unsur rekayasa.

F. Langkah atau Prosedur Pengambilan Data

Pengambilan data dimulai dengan beberapa tahapan yang dilakukan, antara lain:

1. Melakukan Observasi. Peneliti melakukan kunjungan atau mendatangi langsung lokasi penelitian. Observasi membantu peneliti untuk memahami perilaku responden, proses kerja dalam menjawab setiap pertanyaan serta gejala-gejala yang ada pada diri responden. Peneliti menyampaikan maksud dan tujuan penelitian yang dilakukan dan alasan memilih lokasi tersebut sebagai obyek penelitian.
2. Membagikan angket atau kuesioner. Peneliti membagikan angket sebagai alat untuk mengetahui keadaan dari para

responden. Angket disampaikan kepada para kepala sekolah dan guru untuk diisi sebagai bentuk penilaian dari responden tentang tema yang diangkat.

3. Peneliti melakukan upaya pengolahan data yang telah diterima dari angket yang telah diisi oleh responden dengan menggunakan SPSS 2.0.

G. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah angket yang digunakan untuk mengungkap variable Kinerja Kepala Sekolah Muhammadiyah di Kabupaten Kulon Progo, Sebelum angket atau daftar pertanyaan sampai pada responden perlu diuji cobakan terlebih dahulu apakah butir soal tersebut tersebut valid dan reliable.

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.⁴⁶ Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana

⁴⁶ Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, 2012. *Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta. Hal. 42.

data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.⁴⁷

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah apakah instrument tersebut dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai pengumpul data karena instrument tersebut baik. Uji reabilitas menunjukkan sejauhmana suatu instrument dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten apabila pengukuran dilakukan berulang-ulang. Pengukuran Reliabilitas menggunakan rumus koefisien Cronbach Alpha. Pengukuran uji reliabilitas menggunakan spss (*statistic product services solilutions*) 20.

H. Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kinerja kepala sekolah dan mutu Sekolah Muhammadiyah di Kabupaten Kulon Progo dengan menggunakan Test Frekuensi dari hasil kuesioner.
2. Analisis Regresi Linier Sederhana digunakan untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh kinerja kepala sekolah terhadap mutu sekolah.

⁴⁷ Ibid. Hal. 42.